

## **PENGARUH VERBAL ABUSE TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA USIA 12 - 15 TAHUN PADA PPA IO 0496 GMIT JEMAAT MARANATHA OEBUFU KLASIS KOTA KUPANG TIMUR**

**Yuvine Marlene Cicilia Noach <sup>(1)</sup> , Gusti Yohanis Sette <sup>(2)</sup>**

**<sup>1</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang**

**\*) e-mail: you.fine07@gmail.com**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out whether Verbal Abuse had an effect on the Confidence of Adolescents (12-15) Years at PPA 0496 Congregation of GMIT Maranatha Oebufu – East Kupang City Class. The sample is saturated with 70 teenagers. Collecting data using a Verbal Abuse scale of 42 items, Confidence scale of 36 items. Data analysis using Simple Linear Regression Test. The results of the study showed that there was a positive and significant effect of Verbal Abuse on the self-confidence of adolescents aged 12-15 years at PPA IO 0496 at the GMIT Maranatha Oebufu Klasik East Kupang City congregation of 62.7%. While the remaining 37.3% is determined by other variables outside this study.

**Keywords :** Verbal Abuse, Confidence, Adolescents

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa Verbal Abuse berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri Remaja (12-15) Tahun pada PPA 0496 Jemaat GMIT Maranatha Oebufu – Klasik Kota Kupang Timur. Sampel jenuh dengan jumlah 70 orang remaja. Pengumpulan data menggunakan skala Verbal Abuse 42 item, skala Kepercayaan diri 36 item. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana. Hasil studi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Verbal Abuse terhadap kepercayaan diri remaja usia 12-15 tahun pada PPA IO 0496 jemaat GMIT Maranatha Oebufu Klasik Kota Kupang Timur sebesar 62,7%. Sedangkan sisanya sebesar 37,3% ditentukan Variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Verbal Abuse, Kepercayaan Diri, Remaja

### **Pendahuluan**

Negative phase sering dialami remaja awal, ditandai dengan keinginan memisahkan diri, kurang semangat dalam bekerja, Sering gelisah, minimnya empati, konflik sosial dan kurang percaya diri, dan gejala Negative phase diatas yang paling menonjol yakni kurang percaya diri (Sarwono, 2013) Kepercayaan diri yang rendah seringkali menimbulkan munculnya stress hingga depresi sampai ke mengakhiri kehidupan yang ada apabila tidak mendapatkan penanganan. Hal terjadi dikarenakan kehidupan keluarga yang sulit, perpinahan tempat tinggal, sekolah atau kejadian yang

membuat perasaan menjadi tertekan sehingga berdampak pada kehidupan remaja . Rasimin menyatakan berbagai ikatan yang terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam hal bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Oleh karena itu kepercayaan diri menjadi aspek penting dalam kepribadian manusia(F.J. Monks, Knoers, 2006)

Suatu keyakinan dalam diri bahwa dirinya individu itu mampu berperilaku seperti yang diharapkan, hal ini merupakan makna kepercayaan diri. Lebih lanjut, dikatakan Lauster tentang karakteristik pribadi orang dengan tingkat percaya diri baik yakni mandiri, tidak egois, optimis, berani, cukup

toleran, berkeinginan keras untuk masa depan, yakin dengan pendapatnya sendiri (Sudarjo, 2003)

Berdasarkan riset terdahulu ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri pada individu mengalami penurunan disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial orang-orang seputar kehidupan remaja, gelisah dan panic saat berkomunikasi dengan banyak orang (Sudarjo, 2003), dan cara mengasuh orangtua yang tidak sesuai terhadap remaja. Pola asuh yang sering dipakai yakni orang tua yang menakut-nakuti anak, memberikan punishment berat ketika remaja gagal serta memarahi dengan menggunakan kalimat yang tidak menyenangkan.

Dalam membentuk identitas remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik harus dimulai dari pola komunikasi yang baik pula. Orang tua memberikan arahan yang tegas tetapi jangan disertai dengan tekanan yang membebani remaja. Namun pada kenyataannya pola komunikasi yang terjadi masih beragam, masih ada orang tua yang mengarahkan remaja melalui komunikasi yang halus tetapi ada juga ada yang cenderung tegas dan keras dalam mendisiplinkan anak remajanya. Salah satu contoh dengan mengucapkan kata kasar atau kata yang tidak pantas kepada anak Verbal Abuse (kekerasan verbal).

Carpenito dalam tulisannya menuturkan tentang kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan karena sengaja yang mengakibatkan cedera fisik atau tekanan mental. Ada 4 bentuk kekerasan yang dibagi oleh seorang psikolog anak (Terry E. Lawson) yakni Physical Abuse, Verbal Abuse, Motional Abuse dan Sexual Abuse. Verbal Abuse terjadi ketika ibu mengetahui anaknya meminta perhatian, menyuruh anak itu untuk “diam” atau “jangan menangis”. Anak mulai berbicara dan ibu menggunakan kata-kata kasar seperti “kamu cerewet”, “kamu bodoh”, “kamu kurang ajar”, “berisik pergi kau dari sini” dan seterusnya (Putri & Santoso, 2012)

Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang tua, 7 remaja dan 1 orang mentor PPA IO 0496 Jemaat GMT Maranatha Oebufu-Kupang. Hasil yang diperoleh yakni tingkat kepercayaan yang dimiliki remaja berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan karena pola asuh yang dilakukan oleh orang tua para remaja berbeda satu dengan yang lain. 5 (lima) orangtua yang mengasuh anaknya dengan menggunakan kata-kata kasar (verbal abuse) hal tersebut secara tidak langsung 5 (lima) anak menjadi lebih banyak diam, murung dan tidak percaya diri ketika melaksanakan perintah, pemalu, kurang peka dengan perasaan orang lain. Berbeda dengan 2 (dua) orang tua yang mendidik anaknya dengan tidak menggunakan kata-kata kasar (Verbal abuse)anak-anaknya menunjukkan sikap selama pembelajaran menurut mentor mereka percaya diri, mampu bersosialisasi diri dengan cepat. Verbal abuse yang dilakukan orang tua misalnya membandingkan remaja dengan remaja lain dan mengatakan kalimat kasar seperti “dasar anak nakal!”, “bodoh! Begitu saja tidak bisa”, “pergi sana kamu, tidak usah pulang sekalian!” “menggunakan nama hewan ketika memarahi anak-anaknya” dan lainnya orang tua masih belum mengerti dampak verbal abuse jika sering dilakukan terhadap remaja. Selain itu menurut salah seorang mentor PPA IO 0496 Jemaat GMT Maranatha Oebufu selain faktor verbal abuse dari orangtua di rumah sebagian remaja pun mendapat perlakuan yang sama oleh teman-teman sebaya hal ini terlihat baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Tabel 1.  
 Nilai Koefisien Reliabilitas/Keandalan Skala  
 Alat Ukur

No	Skala	Sebelum Drop Out		Sesudah Drop Out	
		Alfa Cronbach	Aitem	Alfa Cronbach	Aitem
1.	VA	0,926	50	0,937	42
2.	KD	0,906	39	0,909	36

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi berjumlah 70 orang yang terdiri dari kelas A (12-14 tahun) : 54 orang dan kelas B (15 tahun) : 16 orang. Dan sampel yang digunakan sampel jenuh.

Skala Verbal Abuse yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk Verbal Abuse dari teori yang di kemukakan oleh Vardigan (Noh,C.H.C dan Talat, 2012) dan skala Kepercayaan Diri remaja disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Lindenfield, (Rieuwpassa, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Tabel 2  
*Uji Kolmogorov Smirnov Contoh Tunggal*

		VA	KD
N		70	70
Parameter	Rerata	146.5286	124.9857
Normal <sup>b</sup>	SD	16.78744	13.62595
Most	Absolut	.086	.073
Extreme	Positif	.050	.051
Differences	Negatif	-.086	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.721	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676	.849

Nilai residual hasil uji regresi memiliki koefisien kolmogorov sebesar 0,676 dengan signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,849. Oleh karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,849 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data nilai residual terdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Sebuah data dinyatakan terdapat hubungan linear apabila nilai  $p$  pada deviation linearity  $> 0.05$ . Pada Tabel 3 ditunjukkan Nilai F sebesar 79,685 dengan signifikansi 0.000 ( $< 0,05$ ) dan nilai Fbeda sebesar 0,485 dengan  $p > 0,05$  ( $p: 0,982$ ) Dengan hasil ini maka terdapat hubungan yang linear antara Verbal Abuse (X) dengan Kepercayaan Diri (Y).

### Uji Regresi

Terlihat dalam Tabel 4, nilai Fhitung sebesar 116,832 dengan nilai sig sebesar

0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa Verbal Abuse mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepercayaan Diri sehingga hipotesis dalam penelitian diterima.

Selanjutnya pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: Pada table coefficients menunjukkan nilai sig. adalah 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan demikian nilai B (30.428) adalah signifikan. Maka persamaan regresi yang tepat untuk kedua variabel adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30,428 + (-0,645X)$$

$$Y = 30,428 - 0,645X$$

Dengan:

X = Verbal Abuse

Y = Kepercayaan Diri

Hal ini berarti jika indikator Verbal Abuse mengalami kenaikan 1 poin, maka Kepercayaan Diri mengalami penurunan sebesar 0,645 kali. Konstanta sebesar 30,428 artinya jika Verbal Abuse adalah 0 maka Kepercayaan Diri adalah 30.428.

Berdasarkan Tabel 8, tampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,795 yang berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat antara Verbal Abuse (X) dengan Kepercayaan Diri (Y) Remaja (12-15) pada PPA IO 0496 Jemaat GMIT Maranatha Oebufu. Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.627 yang menunjukkan bahwa 62,7% dari variasi yang terjadi pada Kepercayaan Diri dapat dijelaskan oleh variabel Verbal Abuse, sedangkan sisanya yaitu 37,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Apa ada pengaruh positif antara Verbal Abuse terhadap Kepercayaan diri pada remaja. Dari hasil pengujian, maka didapatkan koefisien determinasi antara variabel Verbal Abuse dan Kepercayaan diri sebesar 0,627 ( $p < 0,001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedua variabel sebesar 62,7 % sedangkan 37,3 % oleh variabel lain. Artinya Semakin sering remaja diperlakukan kasar dari pihak orang tua maka akan berpengaruh

menurunnya kualitas kepercayaan diri dan sebaliknya.

Verbal Abuse merupakan jenis kekerasan yang sulit dikenali. Efeknya dirasakan secara langsung oleh korban. Hal ini sedikit berbeda dengan yang dialami oleh korban kekerasan fisik. Orang mengalami Verbal Abuse akan merasakan situasi yang tidak aman dan nyaman, menurunnya harga dan kepercayaan diri orang tersebut (Nidya, 2014; Suyanto, 2003).

Remaja yang mendapat Verbal Abuse di dalam keluarganya cenderung menjadi pribadi yang rendah diri, insecure, minder, tidak nyaman dan diterima oleh orang tuanya. Ketika remaja ada pada posisi a tidak aman atau ketakutan, maka hal tersebut mengakibatkan timbulnya rasa tidak percaya diri. (Rieuwpassa, 2015)

In sejalan dengan pandangan Rohayati, bahwa kepercayaan diri merupakan modal dalam kehidupan remaja yang penting untuk ditumbuhkan agar mereka dapat menjadi pribadi yang mampu mengontrol berbagai aspek dalam dirinya sehingga dapat mengatur tujuan dalam hidup yang mengarah pada keberhasilan (Rohayati, 2011).

Kepercayaan diri akan Nampak dalam diri apabila remaja mendapat support (cinta, kasih sayang), memberikan contoh dan teladan yang baik serta motivasi dari orang tua. Selain orang tua, penelitian yang dilakukan oleh (Rohayati, 2011) juga menyatakan bahwa dalam membangun kepercayaan diri remaja perlu didukung dengan zona kediaman yang baik. Karena zona yang penuh dengan verbal abuse membawa efek turunnya rasa percaya diri remaja.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Verbal Abuse dan Kepercayaan Diri

ANOVA Table					
		Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Tengah	F
KD * VA	(Gabungan)	10168.786	43	236.483	2.327
	Antar Kelompok	8097.813	1	8097.813	79.685
	Simpangan dari Linearitas	2070.972	42	49.309	.485
	Within Groups	2642.200	26	101.623	.982
	Total	12810.986	69		

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Signifikansi Nilai F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8097.813	1	8097.813	116.832	.000 <sup>b</sup>
Residual	4713.172	68	69.311		
Total	12810.986	69			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Verbal Abuse

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana Signifikan Parameter Individual

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	30.428	8.805		3.456
	Verbal Abuse	-.645	.060	.795	10.809

a. Dependent Variable: KD

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Ringkasan Model <sup>b</sup>				
Model	R	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> Terkorelasi	Kesalahan Baku Taksiran
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.627	8.32534

a. Predictors: (Constant), VA

b. Dependent Variable: KD

## Simpulan dan Saran

Pada Bab ini, ditarik simpulan bahwa semakin besar tindakan Verbal Abuse yang didapat akan berpengaruh secara signifikan pada rendahnya kepercayaan diri remaja. Oleh Pengaruh Verbal Abuse terhadap kepercayaan diri pada remaja usia 12-15 tahun pada PPA IO 0496 jemaat GMT Maranatha Oebufu Klasik Kota Kupang Timur sejumlah 62,7%. Sedangkan sisanya 37,3% ditentukan oleh Variabel lain di luar riset ini. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kami menyarankan pada: 1) Remaja mulai mewaspadai segala tindakan dan perilaku orangtua dan orang yang ada disekitarnya, Apabila orangtua melakukannya, remaja dihimbau segera memberitahukannya kepada orang yang lain sehingga dapat diusut jelas, 2) orang tua mulai membenah diri dan menjalani pola asuh yang baik, pola komunikasi yang positif serta mengurangi terjadi hal-hal yang menyenangkan dapat bergaul dengan remaja dengan baik.

---

**Daftar Pustaka**

- F.J. Monks, Knoers, S. R. H. (2006). Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. UGM Press.
- Nidya, N. . (2014). Hubungan antara kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri. Fakultas Psikologi : Universitas Sanata Dharma (Skripsi).
- Noh,C.H.C dan Talat, W. I. A. . (2012). Verbal Abuse on Children : Does It Amount to Child Abuse Under the Malaysian Law? Asian Social Science, 8 (6).
- Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KEKERASAN VERBAL PADA ANAK. JURNAL NURSING STUDIES, 1 (1), 22–29.
- Rieuwpassa, M. J. (2015). Dukungan Sosial Orangtua dan Kepercayaan Diri sebagai Prediktor Motivasi Berprestasi Siswa di SMP N 4 Salatiga (TESIS). Univeristas Kristen Satya Wacana.
- Rohayati. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa (studi Pre-eksperimental pada siswa Negeri 13 Bandung kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011). Jurnal Bimbingan & Konseling, 1, 368–376.
- Sarwono. (2013). Psikologi Remaja (Revisi). Raja Grafindo.
- Siska Sudarjo, P. E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi - Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 67–71.
- Suyanto, S. (2003). Masalah Sosial Anak. Kencana.